

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.



Mengelola  
**Sekolah**  
secara  
**Holistik**

---

Optimalisasi 7M + 1I untuk  
Transformasi Pendidikan



Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Mengelola  
**Sekolah**  
secara  
**Holistik**

---

Optimalisasi 7M + 1I untuk  
Transformasi Pendidikan



---

**MENGELOLA SEKOLAH SECARA HOLISTIK**  
Optimalisasi 7M + 1I untuk Transformasi Pendidikan

---

Penulis:

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Insight Pustaka Nusa Utama**  
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.  
Telp: 085150867290 | 087847074694  
Email: [insightpustaka@gmail.com](mailto:insightpustaka@gmail.com)  
Web: [www.insightpustaka.com](http://www.insightpustaka.com)  
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda  
Penata letak: Kelvin Syuhada Lunivananda

**ISBN: 978-634-04-1225-3**

x + 182 hlm ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini yang berjudul “*Mengelola Sekolah secara Holistik: Optimalisasi 7M + 1I untuk Transformasi Pendidikan*” dapat disusun sebagai kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan di Indonesia.

Selama lebih dari dua dekade, dunia pendidikan menghadapi dinamika yang kompleks: digitalisasi, globalisasi, perubahan kebijakan, hingga krisis akibat pandemi. Di tengah arus perubahan tersebut, pengelolaan sekolah dituntut untuk tidak lagi bersifat sektoral atau reaktif, melainkan **holistik, proaktif, dan berbasis data**. Buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pendekatan manajemen yang tidak hanya terstruktur secara teoritik, tetapi juga mampu dijalankan secara implementatif di sekolah—khususnya melalui pendekatan **7M + 1I**, yaitu: *Man, Money, Material, Method, Machine, Market, Minute*, dan *Information*.

Model 7M + 1I yang diadaptasi dalam konteks pendidikan ini merupakan formulasi strategis yang memandang sekolah sebagai sistem sosial-organisasional yang dinamis. Setiap aspek sumber daya, baik manusia, keuangan, metode, hingga informasi, merupakan elemen yang harus dikelola secara sinergis demi mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Buku ini dirancang untuk para **praktisi pendidikan**: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengelola yayasan, dan pejabat dinas pendidikan, serta diharapkan mampu menjadi referensi aplikatif dalam menyusun rencana strategis, mengelola sumber daya, dan membangun transformasi sekolah yang berakar pada data dan kebutuhan nyata.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi masukan dan inspirasi, serta kepada para akademisi dan praktisi yang terus berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Semoga buku ini menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat, menjadi inspirasi dalam inovasi sekolah, dan mendorong penguatan manajemen pendidikan di Indonesia.

Bogor, Mei 2025

**Dr. Andi Hermawan, M.Pd**



## PENDAHULUAN

**D**i era disrupsi dan ketidakpastian global, lembaga pendidikan dituntut untuk bertransformasi dari sistem birokratis-konvensional menjadi institusi yang adaptif, efektif, dan terintegrasi. Sekolah tidak cukup hanya menekankan pada capaian akademik semata, tetapi perlu merekonstruksi pendekatan manajerialnya agar dapat mengelola sumber daya secara maksimal dan seimbang. Pendekatan **holistik dalam manajemen sekolah** menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditunda.

Secara historis, pengelolaan sekolah sering kali menitikberatkan pada aspek administratif dan instruksional, sementara dimensi seperti manajemen informasi, efisiensi waktu, atau hubungan eksternal kurang mendapat perhatian strategis. Dalam praktiknya, banyak sekolah mengalami stagnasi mutu bukan karena kekurangan sumber daya, tetapi karena ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya yang ada secara **sistemik dan terukur**. Di sinilah urgensi pendekatan *7M + 1I* menjadi sangat relevan.

Pendekatan **7M + 1I**—yang meliputi *Man, Money, Material, Method, Machine, Market, Minute*, dan *Information*—menawarkan kerangka berpikir dan bertindak yang integratif dalam pengelolaan institusi pendidikan. Setiap elemen merepresentasikan komponen vital dalam sistem sekolah yang saling terkait dan memengaruhi. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, daya saing, serta relevansi program pendidikannya dengan dunia nyata.

Paradigma ini juga berangkat dari prinsip **manajemen sumber daya strategis (strategic resource management)**, di mana keberhasilan organisasi bukan hanya bergantung pada jumlah sumber daya, tetapi pada bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara efektif dan selaras dengan tujuan lembaga. Model ini memiliki keterkaitan dengan pendekatan Total Quality Management (TQM), Resource-Based View (RBV), dan Evidence-Based Management (EBM) yang telah banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Penelitian internasional juga menunjukkan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam manajemen sekolah. Studi oleh Li & Wang (2023) di jurnal *Educational Management Administration & Leadership* menegaskan bahwa sekolah dengan pendekatan manajemen holistik memiliki tingkat kepuasan stakeholder yang lebih tinggi, daya adaptasi lebih baik, dan peningkatan signifikan dalam capaian pembelajaran siswa. Sementara itu, riset oleh Fernández et al. (2022) dalam *International Journal of Educational Research* menyimpulkan bahwa manajemen berbasis informasi dan efisiensi waktu sangat berkorelasi dengan efektivitas kepemimpinan sekolah.

Oleh karena itu, buku ini disusun untuk:

1. Menyediakan kerangka teoritik dan praktis dalam mengelola sumber daya pendidikan.
2. Memberikan pemetaan dan penajaman implementasi dari masing-masing unsur 7M + 1I.
3. Menawarkan strategi sinergis dalam menyusun perencanaan strategis sekolah secara holistik.
4. Menampilkan studi kasus praktik baik serta rekomendasi berbasis data dan kebijakan terkini.

Dengan struktur yang sistematis dan penekanan pada aplikabilitas, diharapkan buku ini dapat menjadi rujukan utama dalam pengelolaan sekolah abad ke-21 yang tidak hanya responsif terhadap tantangan, tetapi juga mampu memimpin perubahan secara strategis.



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Pendahuluan .....	v
Daftar Isi .....	ix

## BAGIAN I

LANDASAN TEORITIK DAN KERANGKA HOLISTIK .....	1
A. Paradigma Baru Manajemen Sekolah.....	1
Perubahan tuntutan manajemen pendidikan di era VUCA dan Society 5.0 .....	3
Perbandingan manajemen tradisional vs. manajemen berbasis sumber daya .....	9
Manajemen sekolah sebagai sistem terbuka yang dinamis .....	12
B. Model 7M + 1I: Kerangka Holistik Pengelolaan Sekolah.....	15
Deskripsi konsep 7M.....	18
Deskripsi konsep 1I: .....	21
Alasan adaptasi model ke konteks pendidikan.....	24
Studi literatur global dan penguatan pendekatan sistemik .....	28

## BAGIAN II

### OPTIMALISASI SUMBER DAYA 7M

DALAM PENDIDIKAN .....	31
A. Man (Manusia): SDM Sekolah sebagai Aset Strategis .....	31
Guru, tenaga kependidikan, manajemen sekolah .....	33
Kompetensi profesional, karakter, dan budaya kerja .....	36
Model pengembangan SDM sekolah berbasis kompetensi dan coaching.....	39
Studi: <i>Teacher Professionalism and Organizational Outcomes</i> .....	42
B. Money (Uang): Pengelolaan Dana dan Anggaran Sekolah.....	44
Sumber pendanaan BOS, DAK, BOP, CSR, hingga fundraising sekolah.....	46
Perencanaan keuangan strategis, transparansi, dan akuntabilitas.....	49
Studi kasus: <i>School-based budgeting systems in Australia and     Canada</i> .....	52
C. Material: Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	54
Inventarisasi, tata kelola aset, dan pemeliharaan.....	57
Perencanaan kebutuhan dan manajemen risiko bencana .....	59
Studi: <i>Learning Infrastructure and Educational Equity</i> .....	62
D. Method: Metode Pembelajaran dan Kurikulum.....	64
Kurikulum Merdeka, asesmen formatif, pembelajaran berdiferensiasi .....	67
Pendekatan STEAM dan model pembelajaran kolaboratif.....	69
Integrasi karakter dan life skills dalam pedagogi .....	72
Studi: <i>Instructional Methods and Student Engagement</i> .....	74
E. Machine: Teknologi sebagai Katalis Perubahan .....	76
TIK sekolah: LMS, e-learning, absensi digital, digital library.....	78
Peningkatan produktivitas guru melalui aplikasi digital.....	81
Studi: <i>Digital Readiness of Schools Post-Pandemic</i> .....	83
F. Market: Relasi Sekolah dengan Dunia Luar.....	85
Kerja sama dengan DUDI, alumni, dan komunitas.....	87

Branding sekolah dan positioning dalam ekosistem pendidikan.....	89
Strategi komunikasi dengan stakeholder eksternal.....	91
Studi: <i>School–Community Partnerships and Student Success</i> .....	94
G. Minute: Efektivitas Pengelolaan Waktu .....	96
Time management dalam manajemen akademik dan non-akademik.....	98
Penggunaan kalender pendidikan, time blocking, dan efisiensi rapat .....	100
Studi: <i>Time Use and School Leadership Efficiency</i> .....	102

## BAGIAN III

### PENGLOLAAN INFORMASI DALAM MANAJEMEN

SEKOLAH .....	105
A. Information: Informasi sebagai Aset Strategis Sekolah.....	105
Sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) .....	107
Dokumentasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan berbasis data .....	109
Big data, dashboard kinerja, dan digital literacy pimpinan sekolah.....	111
Studi: <i>Educational Data Systems and School Effectiveness</i> .....	113

## BAGIAN IV

A. Integrasi 7M + 1I dalam Perencanaan Strategis Sekolah .....	117
Penyusunan RKS, RKAS, dan evaluasi berbasis indikator sumber daya.....	119
Model matriks integrasi dan tahapan pelaksanaan.....	121
Audit sumber daya dan pengembangan berkelanjutan .....	123
B. Studi Kasus Praktik Baik Sekolah Berbasis 7M + 1I.....	126
Contoh implementasi nyata .....	127
Faktor keberhasilan dan tantangan lapangan .....	130
Analisis model berbasis kerangka SWOT dan SIPOC .....	132

# BAGIAN V

REKOMENDASI STRATEGIS DAN PENUTUP .....	139
A. Rekomendasi untuk Stakeholder Pendidikan.....	139
Kepala sekolah dan yayasan .....	141
Guru dan tenaga administrasi.....	143
Pemerintah daerah dan regulator pendidikan.....	145
B. Refleksi dan Proyeksi Masa Depan Sekolah Holistik.....	147
Sekolah sebagai pusat inovasi dan data.....	148
Transformasi peran pemimpin sekolah sebagai manajer sumber daya.....	150
Sekolah masa depan berbasis keterhubungan sistemik.....	152
Glosarium.....	155
Daftar Pustaka.....	129
Biografi Penulis.....	181



# BAGIAN I

## LANDASAN TEORITIK DAN KERANGKA HOLISTIK

### A. Paradigma Baru Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah telah memasuki era transformasi besar. Jika pada dekade-dekade sebelumnya pengelolaan sekolah cukup dijalankan dengan pola administratif dan rutinitas birokratis, maka kini pendekatan tersebut tidak lagi memadai dalam menjawab kompleksitas tantangan pendidikan masa kini. Dinamika zaman yang ditandai oleh derasnya arus digitalisasi, percepatan teknologi, perubahan sosial-ekonomi, serta tekanan globalisasi telah menempatkan sekolah dalam medan kompetisi dan perubahan yang tidak dapat dihindari.

Dalam konteks inilah, penting bagi para pengelola pendidikan untuk mengadopsi **paradigma baru dalam manajemen sekolah**—yakni pendekatan yang menyeluruh, adaptif, dan berbasis sumber daya. Paradigma ini

tidak hanya memandang sekolah sebagai institusi penghasil lulusan, tetapi sebagai **organisasi pembelajar** yang hidup, terbuka, dan berkelanjutan. Manajemen sekolah tidak lagi dapat berjalan di jalur tunggal, melainkan harus mengelola banyak aspek secara sinergis: mulai dari kualitas sumber daya manusia, efektivitas pembiayaan, pengelolaan waktu, keterhubungan dengan dunia luar, hingga pemanfaatan informasi dan teknologi sebagai penggerak keputusan.

Era **VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity)** dan **Society 5.0** semakin menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan harus bertransformasi. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsi dasar pendidikan, tetapi juga harus mampu merespons perubahan yang cepat, mengambil keputusan berbasis data, menciptakan inovasi dalam proses, dan membangun kolaborasi dengan ekosistem di sekitarnya. Di sinilah paradigma manajemen berbasis sumber daya (7M + 1I) menjadi relevan dan strategis.

Pendekatan ini memposisikan **Man, Money, Material, Method, Machine, Market, Minute, dan Information** sebagai simpul utama dalam rantai keberhasilan sekolah. Ketika setiap elemen ini dikelola secara strategis dan saling terhubung, maka sekolah akan memiliki ketangguhan sistemik untuk bertahan, berkembang, dan unggul dalam berbagai situasi.

Untuk itu, Bab ini dibuka dengan pembahasan tentang **perubahan tuntutan manajemen pendidikan** dalam lanskap VUCA dan Society 5.0, dilanjutkan dengan **perbandingan antara pendekatan manajemen tradisional dengan pendekatan berbasis sumber daya**, serta ditutup dengan pemahaman mendalam tentang **manajemen sekolah sebagai sistem terbuka yang dinamis**. Ketiga pokok bahasan ini menjadi fondasi konseptual yang akan menuntun pembaca untuk memahami pentingnya pergeseran paradigma dalam mengelola sekolah secara holistik, terstruktur, dan berorientasi masa depan.

Dengan kesadaran akan tantangan zaman dan tuntutan perubahan, paradigma baru manajemen sekolah tidak boleh sekadar menjadi retorika. Ia harus menjadi pijakan strategis dalam merancang kebijakan, menyusun



# BAGIAN II

## OPTIMALISASI SUMBER DAYA 7M DALAM PENDIDIKAN

### A. Man (Manusia): SDM Sekolah sebagai Aset Strategis

Di balik keberhasilan institusi pendidikan, terdapat satu unsur fundamental yang menjadi penggerak utama: **sumber daya manusia (SDM)**. Dalam konteks sekolah, SDM bukan hanya berarti kehadiran guru di ruang kelas, tetapi mencakup seluruh elemen manusiawi yang berperan dalam merancang, mengelola, dan mengimplementasikan visi pendidikan—mulai dari guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, hingga manajemen sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam kerangka **7M + 1I**, komponen *Man (Manusia)* memegang posisi sentral dan strategis.

Pendidikan bukan sekadar sistem teknis atau struktural, melainkan proses transformasi yang sangat bergantung pada kualitas relasi manusia

dan kepemimpinan moral. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga inspirator nilai, pelatih karakter, dan mitra pengembangan potensi siswa. Begitu pula tenaga kependidikan dan unsur manajerial lainnya, mereka membentuk tulang punggung layanan pendidikan yang bermutu. Maka dari itu, **memanusiakan SDM sekolah sebagai aset strategis** adalah langkah awal menuju sistem pendidikan yang tangguh dan berkelanjutan.

Namun tantangannya tidak ringan. Di era perubahan cepat, digitalisasi, dan tekanan kebijakan, kualitas SDM sekolah harus senantiasa diperkuat, baik dari sisi **kompetensi profesional, integritas personal, hingga etos kerja kolektif**. Kompetensi saja tidak cukup tanpa karakter; dan karakter saja tidak akan efektif tanpa sistem kerja yang kolaboratif dan berorientasi mutu. Oleh karena itu, pengembangan SDM sekolah tidak boleh sekadar administratif (seperti pengisian portofolio), melainkan harus menjadi agenda strategis yang terencana, terukur, dan berdampak nyata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah perlu mengadopsi **model pengembangan SDM berbasis kompetensi dan coaching**. Pendekatan ini menggabungkan kerangka kompetensi inti yang dibutuhkan (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian) dengan praktik pendampingan dan pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Coaching memungkinkan guru berkembang melalui dialog reflektif, umpan balik, dan pembelajaran kontekstual yang bersifat adaptif. Lebih dari sekadar pelatihan, coaching menempatkan guru sebagai aktor perubahan yang terus tumbuh secara sadar dan terarah.

Relevansi pendekatan ini juga diperkuat oleh temuan dalam **studi internasional oleh Nguyen et al. (2023)** yang dipublikasikan dalam *Journal of Educational Management*. Studi tersebut menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan. Profesionalisme guru yang ditandai oleh penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, serta sikap reflektif terbukti memiliki korelasi



# BAGIAN III

## PENGELOLAAN INFORMASI DALAM MANAJEMEN SEKOLAH

### A. Information: Informasi sebagai Aset Strategis Sekolah

Di era digital dan berbasis data, informasi bukan sekadar kumpulan data administratif, melainkan **aset strategis yang menentukan kecepatan, ketepatan, dan akurasi pengambilan keputusan di sekolah**. Dalam kerangka 7M + 1I, *Information* (1I) hadir sebagai penguat sinergi antar sumber daya. Ketika informasi dikelola secara sistematis, sekolah tidak hanya mampu memetakan realitasnya secara akurat, tetapi juga bisa merancang intervensi yang presisi dan responsif terhadap dinamika pendidikan.

Selama ini, banyak sekolah terjebak dalam praktik dokumentasi yang bersifat rutinitas dan reaktif—hanya untuk memenuhi pelaporan atau akreditasi. Padahal, informasi yang terkumpul dengan baik—mulai dari

data siswa, capaian pembelajaran, keuangan, kegiatan kesiswaan, hingga kondisi sarana—dapat menjadi **bahan baku perencanaan dan inovasi yang berkelanjutan**, jika dikemas dalam sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) yang terintegrasi.

Bab ini akan membahas secara mendalam bagaimana sekolah dapat mengelola informasi sebagai sumber daya strategis melalui tiga pendekatan utama: pertama, penguatan **Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS)**; kedua, integrasi **dokumentasi dan pelaporan dengan proses pengambilan keputusan berbasis data**; dan ketiga, pemanfaatan **big data pendidikan, dashboard kinerja, serta peningkatan literasi digital para pimpinan sekolah**.

Di tengah era keterbukaan data dan transformasi digital, kepala sekolah dan tim manajemen tidak cukup hanya “mengisi data”, tetapi harus mampu “membaca pola, menyusun strategi, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang sah dan real-time”. Maka, literasi data dan digital leadership menjadi kompetensi baru yang sangat esensial dalam memimpin satuan pendidikan secara modern dan berorientasi mutu.

Untuk memperkuat argumen dan penerapan, Bab ini juga akan menyertakan studi penting dari **Rajendran et al. (2023)** tentang *Educational Data Systems and School Effectiveness*, yang membuktikan bahwa sekolah yang mengelola informasi secara sistemik memiliki efisiensi operasional, akurasi perencanaan, dan keberhasilan program yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang hanya menggunakan data secara insidental atau administratif.

Dalam dunia yang makin kompleks, informasi adalah kekuatan. Informasi yang baik memungkinkan sekolah mengukur kinerja, memetakan potensi dan risiko, mengantisipasi perubahan, serta membangun akuntabilitas publik yang kredibel. Maka, Bab ini akan menunjukkan bahwa *Information* bukan lagi pelengkap manajemen sekolah, melainkan **fondasi dari sekolah yang cerdas, transparan, dan berorientasi pada masa depan**.



# BAGIAN IV

## STRATEGI INTEGRASI DAN IMPLEMENTASI HOLISTIK

### A. Integrasi 7M + 1I dalam Perencanaan Strategis Sekolah

Dalam era pendidikan yang menuntut efisiensi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan, penyusunan perencanaan strategis sekolah tidak lagi dapat dilakukan secara sektoral atau intuitif. Diperlukan pendekatan yang menyeluruh, sistematis, dan berbasis data agar sekolah mampu menghadapi tantangan VUCA dan beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional. Di sinilah **model 7M + 1I (Man, Money, Material, Method, Machine, Market, Minute + Information)** menjadi kerangka yang sangat relevan dan aplikatif.

Perencanaan strategis sekolah, terutama dalam bentuk **RKS (Rencana Kerja Sekolah)** dan **RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)**, seharusnya tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi

**peta jalan transformasi sekolah.** Setiap sumber daya—manusia, dana, sarana, metode, teknologi, jejaring, waktu, dan informasi—harus dianalisis secara terpadu dan dikembangkan dengan pendekatan sistem manajemen berbasis indikator.

Bab ini akan mengupas bagaimana pendekatan 7M + 1I dapat diintegrasikan secara langsung dalam siklus perencanaan strategis sekolah, mulai dari tahap analisis kondisi awal, penetapan tujuan dan indikator, penyusunan program prioritas, penyesuaian anggaran, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Integrasi ini akan menjadikan perencanaan sekolah **lebih holistik, realistis, dan berdampak nyata** terhadap kinerja organisasi sekolah.

Penting untuk dicatat bahwa setiap elemen 7M + 1I tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dan memengaruhi efektivitas program sekolah. Misalnya, peningkatan kompetensi guru (Man) tidak akan maksimal jika tidak didukung waktu pengembangan (Minute), anggaran pelatihan (Money), metode pembelajaran yang inovatif (Method), dan sistem informasi pelatihan yang terdokumentasi dengan baik (Information). Oleh karena itu, pendekatan terintegrasi menjadi kunci utama dalam menyusun program yang berdaya ungkit tinggi.

Bab ini juga akan menyajikan **model matriks integrasi**, yaitu alat bantu yang menghubungkan masing-masing sumber daya dengan tujuan strategis dan indikator keberhasilan. Model ini akan dilengkapi dengan tahapan implementasi yang realistis dan adaptif terhadap kapasitas sekolah, termasuk pendekatan *low-cost high-impact* untuk sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Lebih lanjut, akan dibahas pula pentingnya **audit sumber daya sekolah** sebagai titik awal integrasi. Audit ini tidak hanya mengevaluasi ketersediaan dan kualitas sumber daya, tetapi juga menilai kecocokan antar komponen dan kesiapan sekolah untuk melakukan perubahan. Audit yang baik akan menghasilkan peta kekuatan dan area perbaikan yang akurat untuk disinergikan dalam RKS dan RKAS.

Melalui integrasi ini, sekolah akan lebih siap untuk menyusun program yang tidak hanya memenuhi target jangka pendek, tetapi juga membangun



# BAGIAN V

## REKOMENDASI STRATEGIS DAN PENUTUP

### A. Rekomendasi untuk Stakeholder Pendidikan

Transformasi manajemen sekolah tidak dapat terjadi hanya karena satu pihak. Keberhasilan model 7M + 1I sebagai pendekatan holistik dalam pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada **kerja kolaboratif lintas peran dan tanggung jawab di seluruh level pemangku kepentingan pendidikan**. Oleh karena itu, Bab 13 ini disusun untuk menyajikan rekomendasi strategis yang spesifik, kontekstual, dan dapat diimplementasikan secara bertahap oleh masing-masing kelompok stakeholder utama.

Buku ini telah menegaskan bahwa sekolah adalah ekosistem yang terdiri dari manusia, kebijakan, sumber daya, teknologi, waktu, jejaring, dan informasi yang saling memengaruhi. Untuk itu, setiap elemen dalam sistem pendidikan—mulai dari kepala sekolah, yayasan, guru, tenaga administrasi,

hingga pemerintah daerah dan regulator nasional—**memiliki peran unik dan saling melengkapi** dalam menciptakan sekolah yang transformatif, tangguh, dan terhubung.

Rekomendasi dalam bab ini disusun berdasarkan temuan lapangan, praktik baik, serta analisis model manajemen yang telah dibahas sebelumnya. Masing-masing bagian akan mengarahkan pembaca kepada tindakan-tindakan strategis yang sesuai dengan wewenang, kapasitas, dan ruang pengaruhnya. Tidak ada satu strategi universal yang berlaku untuk semua, namun prinsip-prinsip fleksibilitas, refleksi, dan keterbukaan akan menjadi benang merah dari setiap rekomendasi.

Untuk kepala sekolah dan yayasan, rekomendasi akan menitikberatkan pada **kepemimpinan transformatif, manajemen sumber daya yang akuntabel, dan penciptaan budaya kerja yang integratif**. Sementara itu, untuk guru dan tenaga administrasi, rekomendasi difokuskan pada penguatan kompetensi, efisiensi kerja, partisipasi reflektif, dan literasi data sebagai bagian dari budaya profesional. Bagi pemerintah daerah dan regulator, perhatian utama diarahkan pada kebijakan afirmatif, integrasi platform, serta dukungan terhadap sekolah berbasis kebutuhan.

Bab ini juga menyadari bahwa tantangan di lapangan sering kali tidak bersifat teknis semata, melainkan kultural dan struktural. Oleh karena itu, **rekomendasi yang disajikan mempertimbangkan realitas tersebut dan mendorong pendekatan bertahap, partisipatif, dan kontekstual**. Ini menjadi penting agar transformasi tidak hanya menjadi dokumen rencana, tetapi menjadi proses yang dijalankan secara bersama-sama dan berkelanjutan.

Dengan memahami dan mengadopsi rekomendasi ini, diharapkan seluruh stakeholder dapat memainkan perannya secara sinergis untuk memperkuat fondasi manajemen sekolah yang utuh. Karena sesungguhnya, kualitas pendidikan tidak hanya dibentuk di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui **keputusan, relasi, dan tindakan kolektif dari semua pihak yang mencintai masa depan anak-anak bangsa**.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bryk, A. S., Gomez, L. M., Grunow, A., & LeMahieu, P. G. (2015). *Learning to improve: How America's schools can get better at getting better*. Harvard Education Press.
- Evans, J., & Xu, Y. (2022). School-based budgeting and educational equity: A cross-country comparison. *International Journal of Educational Development*, 92, 102630. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102630>
- Fernandez, C. (2023). Time use and school leadership efficiency: Evidence from primary schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(1), 125–144. <https://doi.org/10.1177/17411432221084721>
- Fullan, M. (2020). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Murray, M. C., & Lee, J. (2022). Digital readiness of schools post-pandemic: Gaps and opportunities. *Computers & Education*, 182, 104463. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104463>
- Nguyen, H., Hallinger, P., & Truong, T. D. (2023). Teacher professionalism and school outcomes: A systematic review of research. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103891. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.103891>

- OECD. (2022). *Learning infrastructure and educational equity*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264287768-en>
- Rajendran, L., Tan, J. P.-L., & Lim, S. H. (2023). Educational data systems and school effectiveness: A review of current evidence. *International Review of Education*, 69(2), 221–240. <https://doi.org/10.1007/s11159-023-09972-4>
- Saito, E., Harada, M., & Yamaguchi, R. (2023). Instructional methods and student engagement in diverse classrooms. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(2), 135–152. <https://doi.org/10.1080/02188791.2023.2191098>
- Tan, C. Y., & Mitchell, R. (2023). School–community partnerships and student success: A meta-synthesis. *Educational Research Review*, 38, 100497. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100497>
- Hermawan, A., Rocha, T., & Lima, R. (2025). Analysis of teachers' perceptions on the implementation of Ki Hajar Dewantara's educational philosophy in the Independent Learning Curriculum. *International Journal of Educational Narrative*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i1.2144>
- Hermawan, A., Alwi, M., & Alhamdan, L. S. (2025). Strategy to decision making effectiveness through strengthening digital leadership, creativity, knowledge management and organizational support. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 6(2), 1480–1491. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.2.1480-1491>
- Hermawan, A., Sintesa, N., & Alhamdan, L. S. (2025). Leadership development modeling serving school principals. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 2025. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2534>
- Hermawan, A., Alhamdan, L. S., & Kholili, A. (2025). Improving the effectiveness of Islamic religious education learning through transformational leadership, implementation of cooperative learning

models, and learning motivation. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(9), 38–55. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2533>

Hermawan, A., Hidayat, D., & Kasih, A. M. (2025). Enhancing the quality of mathematics learning through strengthening pedagogical competencies, effectiveness of project-based learning (PjBL), creativity and achievement motivation. *International Journal of Arts and Social Science*, 2(2), 74–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14899904>

Hermawan, A. (2025). Enhancing the quality of mathematics learning through strengthening pedagogical competencies, effectiveness of project-based learning creativity and achievement motivation. *USA International Journal of Social Sciences and English Literature*, 9(2), 2576–683. <https://doi.org/10.55220/2576683x.v9.277>

Hermawan, A., Kasih, A. M., & Sintesa, N. (2025). Smart strategy to increasing teacher engagement through strengthening self-efficacy, interpersonal communication, organizational culture and job satisfaction. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 2025. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2525>

Hermawan, A., Sintesa, N., & Wardani, A. K. (2025). Improving the quality of vocational school teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *American International Journal of Business Management*, (), 37–51. [www.aijbm.com](http://www.aijbm.com)

Hermawan, A. (2025). Enhancing quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2460>

Hermawan, A. (2025). Enhancing quality of teacher services through strengthening knowledge management, interpersonal communication, organizational support and job satisfaction.



## BIOGRAFI PENULIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd, Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana

Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianannya hingga kini.